

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI

Siti Yumnah

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil

sitiyumnah30@gmail.com

Abstract

Moral education is an important element in the world of education. Therefore humans need not only knowledge but also spiritual power so that they can be formed into whole people (human beings) in accordance with Islamic norms. Education can be obtained from anywhere, one of which can be found in literary works in the form of novels. One of them is Novel Negeri 5 Menara, which in every story in it there are many values of moral education. From the results of the research conducted by the author, it turns out that in the novel Negeri 5 Menara contains the values of Moral Education, namely Morals towards Allah and Morals towards fellow Humans. Morals towards God include Believing in Allah SWT, sincerity, Do'a, Demanding Knowledge, Tawakkal, While Morals Against Fellow Humans consist of Devoting to Parents and Teachers, Brotherhood, Adab Visiting, Please help, Saying Greetings and Answering Greetings).

Keyword: *Moral Education, Country Novel Five Towers*

Abstrak

Pendidikan Akhlak merupakan suatu elemen penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu manusia membutuhkan tidak hanya pengetahuan saja namun juga kekuatan spriritual agar dapat terbentuk menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam. Pendidikan bisa didapat dari manasaja, salah satunya dapat ditemukan pada karya sastra yang berbentuk Novel. Salah satunya yaitu Novel Negeri 5 Menara, yang mana dalam setiap kisah di dalamnya terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan Akhlak. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, ternyata dalam novel Negeri 5 Menara mengandung nilai-nilai Pendidikan Akhlak yakni Akhlak Terhadap Allah dan Akhlak terhadap sesama Manusia. Akhlak terhadap Allah meliputi Beriman kepada Allah SWT, ikhlas, Do"a, Menuntut Ilmu, Tawakkal, Sedangkan Akhlak Terhadap Sesama Manusia terdiri dari Berbakti kepada Orang Tua dan Guru, Persaudaraan, Adab Bertamu, Tolong menolong, Mengucapkan Salam dan Menjawab Salam).

Kata Kunci : *Pendidikan Akhlak, Novel Negeri 5 Menara*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, diskursus mengenai pendidikan akhlak menjadi sorotan bagi seseorang dalam menjalankan kehidupan, terutama dalam merefleksikan nilai-nilai agama Islam yang dianutnya. Akhlak merupakan *key word* bagi seseorang agar dapat hidup harmonis dan damai. Hingga kini kehadiran akhlak semakin dirasakan, sebab akhlak merupakan salah satu wawasan intelektual muslim. Pengertian akhlak memiliki karakteristik, *Pertama*, Akhlak harus berdasarkan nilai-nilai pengetahuan ilahi. *Kedua*, Akhlak harus berasal dari nilai-nilai kemanusiaan. *Ketiga*, Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.¹

Namun sampai sekarang, suasana keprihatinan yang bertubi-tubi masih dialami oleh bangsa Indonesia. Dengan menunjukkan hasil survey yang menyatakan bahwa bangsa Indonesia masih berada dalam deretan posisi Negara yang paling korup di dunia. Mulai dari lingkungan pejabat tinggi, lingkungan pejabat paling rendah, disiplin makin longgar, terjadi peningkatan penindasan terhadap yang lemah sebagaimana tampak dalam tingkah laku *semerawut* dan tidak kunjung berkurang tindakan saling menindas oleh para pelaku lalu lintas, tindak kriminal semakin meningkat, tindakan kekerasan, munculnya perbuatan *anarchisme*, *premanisme* yang semakin brutal, perkelahian antar pelajar, konsumsi minuman keras, dan narkoba yang sudah melanda dikalangan pelajar, *white collar crimes*, KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) yang melanda di berbagai institusi dan lain-lain.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang muncul saat ini di samping menawarkan berbagai efisiensi dan kenyamanan hidup, jika ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut disalahgunakan. Maka akan membuka peluang untuk melakukan berbagai tindak kejahatan yang lebih ekstrem lagi. Berbagai hasil perkembangan teknologi seperti dalam bidang kesehatan, makanan, minuman, dan obat-obatan yang kemudian disalahgunakan untuk hal kemaksiatan yang berefek melenyapkan generasi muda masa depan. Beredarnya tempat-tempat penjualan obat-obatan terlarang semakin banyak didapatkan dengan mudah. Demikian juga perbuatan maksiat cenderung

¹ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm.13.

²Skor *Corruption Perception Index* (CPI) atau Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia di tahun 2018, tetap pada angka 37 dari 100 poin. Berada pada posisi 96 dari 180 negara atas penilaian 2017, turun dari posisi sebelumnya, 90. Tingginya korupsi politik di Indonesia jadi persoalan mendasar anjloknya posisi RI. Sumber. www.kpk.go.id diakses pada 3 April 2019 pada jam 21.45 Wib.

semakin terang-terangan, sehingga membuat manusia lupa pada Tuhannya, Semua itu terasa menjadi beban tugas akhlak.³

Banyak upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk merealisasikan penanaman nilai-nilai pendidikan Akhlak, baik melalui pemakaian sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat, maupun sumber belajar yang dapat digunakan untuk dapat menarik simpati peserta didik, salah satunya melalui sumber belajar berupa bahan bacaan, meliputi buku, majalah, novel, koran, manuskrip dan sebagainya. Salah satu karya sastra yang sampai saat ini, masih sangat menjadi *trend* dan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi para generasi millennial yaitu Novel.

Menurut data dari beberapa toko buku di beberapa kota, setiap bulannya rata-rata buku novel mereka terjual sekitar 700 hingga 800 buku dari 1.000 buku yang terjual, dan kebanyakan buku yang terjual ialah buku novel. Dan bahkan novel saat ini sangat diminati dan sangat dicari-cari dikalangan para remaja. Tidak hanya di Indonesia, bahkan di luar negeri. Mungkin dapat kita bandingkan sekitar 16 dari 20 remaja yang menyukai novel dari sejumlah sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang ada di luar negeri. Tak disangka-sangka, ternyata fenomena novel juga banyak mendominasi penjualan di hampir seluruh toko buku di Indonesia. Jadi, dapat dikatakan bahwa novel menguasai 70% hingga 80% penjualan di beberapa toko buku.

Maka dengan ini, penulis merasa bangga dan termotivasi untuk meneliti novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Apalagi di dalamnya terkandung pesan dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang menarik untuk dikaji. Untuk mengetahuinya, penulis mencoba mengkaji secara dalam makna dan nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel ini. Untuk selanjutnya dapat mengetahui nilai-nilai Pendidikan Akhlak apa saja yang terkandung dalam novel ini.

Biografi Ahmad Fuadi

Negeri Bayur merupakan tempat kelahiran Ahmad Fuadi, yang mana terdapat sebuah kampung kecil di pinggir danau Maninjau Sumatra Barat tahun 1972, tidak jauh dari kampung Buya Hamka. Karena atas permintaan ibunya untuk masuk sekolah yang berbasis agama, akhirnya Fuadi merantau ke Jawa. Suatu ketika setelah sampai di Jawa, Fuadi menjadi santri di salah satu pondok modern yang bernama Pondok Modern

³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Kalimantan : Erlangga, 2010), hlm. 96

Gontor. Ketika berada di Pondok Modern Gontor dia bertemu dengan seorang kiai dan ustad yang memiliki jiwa keikhlasan dalam mengajarkan ilmu hidup dan ilmu akhirat. Dan selama di Gontor dia diajarkan sebuah “mantra” sederhana yang sangat kuat, yaitu *man jadda wajada*, barang siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses.

Mantra tersebut ia gunakan sampai masuk ke perguruan tinggi. Dan akhirnya, Ahmad Fuadi menjadi wartawan Tempo setelah menyelesaikan kuliahnya di UNPAD pada jurusan Hubungan Internasional. Dia menjalani kelas jurnalistik pertama dalam tugas-tugas reportase di bawah bimbingan para wartawan senior *Tempo*. Tahun 1999 adalah tahun dimana dia mendapat beasiswa *Fulbright* untuk sekolah S-2 di *School of Media and Public Affair, George Washington University, USA*. Sejak mempersunting Yayi istrinya, yang juga seorang wartawan Tempo, Fuadi mengajak merantau ke Washington DC bersamanya. Dan itu mimpinya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah mereka menjadi koresponden *Tempo* dan wartawan *Voice of America (VOA)*. Peristiwa heroik dan bersejarah seperti 11 September dilaporkan oleh mereka berdua langsung dari Pentagon, White House, dan Capitol Hill.

Beasiswa S-2 *Chevening Award* dia dapatkan pada tahun 2004, beasiswa tersebut digunakan untuk belajar di royal Holloway, *University of London* untuk di bidang film dokumenter. Fuadi selalu bersemangat melanjutkan sekolah dengan beasiswa, sehingga ia dijuluki sebagai seorang *scholarship hunter*, Hingga sekarang, Fuadi telah mendapatkan 10 kali kesempatan belajar di luar negeri dalam bentuk beasiswa, *fellowship, exchange program*, dan *residency* di Kanada, Singapura, Amerika Serikat, Italia, Jepang, dan Inggris.

Novel Negeri 5 Menara tersebut, terbit pertama kali pada tahun 2009 dengan disambut baik di pasaran. Setelah diterbitkan, novel tersebut dengan waktu singkat mampu mencetak ratusan ribu eksemplar sekaligus menjadi novel national *bestseller* selama beberapa tahun. Seperti yang dilansir di berbagai media, ternyata novel Negeri 5 Menara menjadi novel terlaris yang sudah diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Pada tahun selanjutnya sekitar tahun 2011 dan 2013, Fuadi sudah menerbitkan dua novel sekuel Negeri 5 Menara, diantara yang berjudul Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara. Pada tahun 2012 novel Negeri 5 Menara berhasil diadaptasikan dan dibuat menjadi film layar lebar, begitu juga novel kedua, Ranah 3 Warna, sedang dalam tahap produksi versi film layar lebar.

Dalam versi Khatulistiwa Award 2010, Ahmad Fuadi mendapatkan nominasi sebagai Penulis dan Buku Fiksi Terfavorit 2010 Versi Anugrah Pembaca Indonesia, Novel-novel karya Ahmad Fuadi dinobatkan sebagai novel terbaik dan mendapatkan beberapa penghargaan Pada tahun 2011. Untuk kategori motivasi dan pendidikan, Ahmad Fuadi mendapatkan penghargaan dari *Liputan 6 SCTV Award*, ebagai penulis terbaik IKAPI dan juara 1 Karya Fiksi Terbaik Perpunas. Tahun 2012, Fuadi terpilih sebagai *resident* di Bellagio Center, Italia dan tahun 2013 mendapat penghargaan dari DJKHI Kemenkumham untuk kategori Karya Cipta Novel. Sedangkan tahun 2014, Fuadi diundang sebagai *artist-in-residence di Univercity of California at Berkeley*.

Adapun karya-karya Ahmad Fuadi diantaranya :

1. Negeri 5 Menara, 2009, Jakarta: Gramedia
2. Ranah 3 Warna, 2011,
3. Rantau 1 Muara, 2013,
4. Anak Rantau

Pengertian Pendidikan Akhlak

Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan akhlak, penulis mencoba menyendirikan pengertian antara pendidikan dan akhlak. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang pendidik terhadap seseorang anak didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Salah satu di antaranya ialah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan, karakter, dan keterampilannya.⁴

Sementara itu akhlak merupakan konsep kajian terhadap ihsan. Ihsan merupakan ajaran tentang penghayatan akan hadirnya Tuhan dalam hidup, melalui penghayatan diri yang sedang menghadap dan berada di depan Tuhan ketika beribadah. Ihsan akan bias tercapai jika sudah dilalui dua tahapan sebelumnya, yaitu iman dan islam. Orang yang mencapai predikat ihsan ini disebut *muhsin*. Dalam kehidupan sehari-hari ihsan tercermin dalam pribadi seorang muhsin dan jiwanya terbentuk akhlak yang mulia (*al-akhlak al-karimah*). Inilah yang menjadi misi utama diutusny Nabi Saw. ke dunia, seperti yang ditegaskannya dalam sebuah hadisnya: “*Sesungguhnya aku diutus*

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, cetakan pertama, 2012), hlm. 38

*hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”.*⁵

Faktor penting dalam membina suatu umat dalam membangun suatu bangsa khususnya dalam ajaran Islam ialah melalui pendidikan akhlak. Maka suatu pembangunan tidak mungkin berjalan jika hanya dengan kesenangan melontarkan fitnah kepada lawan-lawan politik, atau hanya mencari kesalahan orang lain. Menurut Ibnu Qudamah dalam kitabnya *Minhajul Qasidin* menjelaskan bahwa akhlak merupakan ungkapan kondisi jiwa yang begitu mudah bisa menghasilkan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jika perbuatan itu baik, maka disebut akhlak yang baik, dan jika buruk disebut akhlak yang buruk. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah.⁶

Dari penjelasan mengenai pendidikan akhlak di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak ialah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk karakter yang baik pada pesertadidik sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah.

Pengertian Novel

Secara etimologis novel berasal dari kata latin *novella* yang berarti kabar atau pemberitahuan. *Novella* diturunkan menjadi kata *inovelis* yang berarti baru. Novel sama halnya dengan roman yang merupakan bagian dari prosa ragam sastra.⁷

Dari segi struktur sebuah novel sastra maupun novel populer mengandung elemen-elemen yang sangat lengkap. Novel menyediakan cerita dengan peristiwa, tokoh dan latar sehingga penulis dianggap berdialog dengan orang lain.⁸ Sedangkan menurut Nurgiantoro bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun dengan berbagai unsur intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, dan sudut pandang yang bersifat imajinatif.⁹

Menurut hemat penulis bahwa novel merupakan karangan prosa panjang yang

⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Wahana Press, 2009), hlm. 9

⁶ Choiruddin Hadhiri SP, *Akhlak & Adab Islami Menuju Pribadi Muslim Ideal*, (Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Komputer, 2015), hlm. 14

⁷ Winna Efendi, *Taktik Menulis Fiksi Pertamamu*, (Jakarta: Trans Media, 2012), hlm. 22

⁸ Nyoman Kuntha Ratna, *Teori, Metode Penelitian Pendidikan Sastra (Dari Strukturalistik hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 314

⁹ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1998), hlm. 4

mengandung rangkaian kehidupan seseorang yang menggambarkan sifat dan karakter setiap pelaku.

Adapun Unsur intrinsik dalam novel Negeri 5 Menara meliputi :

1. Tema

Dalam tema novel negeri 5 menara ini pengarang mengangkat sebuah cerita tentang pendidikan yang mengangkat kisah kehidupan 6 orang anak yang berada disebuah lingkungan pesantren modern dengan sistem pendidikan dan komunikasi pengajaran ala pesantren dan menceritakan perjuangan seorang anak dalam mencapai cita-cita melalui sebuah mantra sakti yaitu "*Man Jadda Wa Jadda*".

2. Tokoh

a. Alif Fikri

Alif memiliki postur tubuh kecil dan kurus (Kata kak is, postur tubuhnya yang kurus kurang pas untuk bertarung keras dengan tim lain). Adalah seorang anak yang penurut, dia termasuk anak yang pintar disekolahnya. Ia berkeinginan menjadi seorang seperti BJ Habibie. Ketika lulus ujian dari Madrasah Tsanawiyah ia bercita-cita ingin melanjutkan sekolahnya di suatu SMA Favorit di daerahnya. Tetapi konflik terjadi ketika ia hendak melanjutkan sekolah di SMA itu, karena ibu Alif meminta agar alif melanjutkan sekolahnya di Pondok saja, agar Alif menjadi seorang tokoh agama yang tersohor seperti Buya Hamka. Alif juga tipe anak yang agak pemalu.

b. Atang

Atang adalah seorang anak yang berkaca mata, ia juga mencintai dunia teater, selain itu, ia juga bermimpi ingin menjadi seorang Qori' yang mampu membaca Al-Qur'an dengan suara yang sangat indah.

Atang juga tergolong orang yang suka menepati janji dalam segala tindakannya, dia juga anak yang baik seperti digambarkan dalam novel ini tokoh Aku berbicara sebagai berikut: "*Aku bersyukur sekali mempunyai teman-teman yang baik dan tersabar dari beberapa kota seperti Atang dan Said*".

c. Raja

Raja merupakan lelaki yang sangat percaya diri dalam mengarungi kehidupan saat berada di Pesantren Madani Gontor. Raja selalu duduk di bangku paling depan saat berada di dalam kelas dan selalu semangat dan ekspresif sambil

mengayunkan tinjunya di udara dan berteriak “*Allahu Akbar*”.

d. Baso

Baso adalah seorang santri yang sangat disiplin. Ia selalu meluangkan waktunya untuk membaca. Ia juga anak yang paling rajin dan selalu bersungguh-sungguh membaca buku pelajaran dan Al-Qur’an. Hampir setiap hari melihat baso membaca buku pelajaran dan Al-Qur’an, Bagi Baso tiada hari tanpa membaca buku.

e. Dulmajid

Dulmajid adalah lelaki yang tergolong mandiri datang pertama kali di Pondok pesantren sendiri tanpa diantar keluarganya. Selain itu dia semangat tinggi dalam belajar. Sebagaimana dalam kutipan novel tersebut “Animo belajarnya memang maut”. Tokoh aku dalam novel mengakui dulmajid sebagai orang yang jujur, keras dan setia kawan.

f. Said

Said merupakan seorang anak yang suka memotivasi dan merupakan sosok teman yang baik hati, tergolong dewasa dan juga memiliki cara berfikir yang dewasa.

g. Amak

Amak adalah seorang ibu yang tegas, yang memiliki keinginan yang kuat untuk menjadikan anaknya sebagai anak yang memiliki ilmu agama yang tinggi.

h. Ayah

Sosok Ayah dalam novel ini merupakan sosok yang amanah atau dapat dipercaya. Ia menunaikan amanat orang-orang kepadanya dengan sangat baik. berikut ini kutipannya :”*Amanat dari jamaah surau kami untuk membeli seekor sapi untuk korban Idul adha minggu depan telah ditunaikan Ayah*”. Sosok ayah yang digambarkan pada novel ini tidak terlalu banyak bicara dia sering menyetujui apa yang dikatakan oleh Amak.

i. Ustad salman

Ustad salman merupakan seorang pendidik yang mengajar di Pondok Madani, ia adalah sosok yang sangat kreatif sebagaimana beliau mampu memantik api potensi dan semangat para santri. Tidakhanya itu ustad salman merupakan legenda hidup dalam mempelajari bahasa yang mana beliau

menguasai bahasa Arab, Inggris, Perancis dan Belanda. Hobinya tentu membaca kamus dan beliau juga menguasai kamus bahasa Arab canggih bernama Munjid.

j. Kiai Rais

Kiai Rais adalah seorang laki-laki paruh baya yang merupakan seorang pimpinan Pondok Madani. Beliau seorang pendidik dengan pengetahuan dan pengalaman banyak karena beliau juga pernah sekolah di Al-Azhar, Madinah, dan Belanda. Kiai rais disebut *renaissanceman* pribadi yang tercerahkan karena aneka ragam ilmu dan kegiatannya. Petuahnya sering kali membangkitkan semangat para santri.

k. Tyson

Tyson merupakan sosok lelaki yang tegas yang menjadi murid senior dengan nama lengkap Rajab Sujai dan menjabat sebagai kepala Keamanan Pusat, pengendali kedisiplinan di Pondok Madani. Kerjanya yang selalu berkeliling pondok mencari santri yang melanggar disiplin Pondok Madani.

l. Ustad Torik

Sama seperti Tyson, ustad torik adalah sosok yang sangat tegas. Ketika ada yang melanggar aturan ustad Torik langsung memberikan hukuman.

3. Latar

a. Latar tempat

Latar tempat pada cerita ini diantaranya berada di kantor Alif di Washington DC. Latar tempat lainnya adalah di rumah Alif di Maninjau Sumatera Barat, *Trafalgar square* di London, Pondok Madani, rumah Atang di Bandung, rumah Said di Surabaya dan Apartemen Raja di London.

b. Latar waktu

Dalam novel ini tidak dijelaskan secara jelas namun berdasarkan kutipan berkisar tahun 1988 sampai 1992.

4. Amanat

Dalam novel ini memberikan suatu amanah bahwa supaya tidak mudah putus asa dalam menggapai keinginan dan cita-cita, kita mengupayakannya dengan sungguh-sungguh dengan mengedepankan niat, ikhlas, doa dan tawakal kepada Allah insya Allah akan berhasil.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel tersebut, yaitu dengan menggunakan sudut pandang *First person peripheral* hal ini dibuktikan oleh pengarang yang selalu menyebut tokoh utama dengan kata “Aku” saat narasi.

Adapun unsur ekstrinsik dalam novel Negeri 5 Menara yaitu tentang biografi penulis novel Negeri 5 Menara, yakni Ahmad Fuadi

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi

Adapun analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi adalah sebagai berikut:

A. Akhlak baik Terhadap Allah

1. Beriman kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah maksudnya, meyakini segala dzat dan ciptaan Allahserta meyakini apa yang diperintahkann-Nya, seperti yang disebutkan di bagian akhir surat al-Baqarah, seperti iman kepada malaikat, kitab-kita, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadhar. Beriman merupakan fondasi dari seluruh bangunan ajaran Islam. maka kata al-Ghazali, jika iman telah tertanam di dalam jiwa, maka ia akan memancar cahayanya kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam.¹⁰

Di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang perwujudan iman kepada Allah SWT:

Dengan kuping masih terasa kembang kempis, kami terbirit-birit berganti pakaian shalat dan berlari ke masjid jami. Di masjid kami yang gagah ini setiap sore berhimpun 3 ribu pelajar untuk menyambut datangnya azan Maghrib. Udara diliputi dengungan yang tidak habis-habisnya ketika 3000 mulut sibuk membaca. Memang kegiatan yang boleh kami lakukan di masjid ini hanya ada dua, yaitu membaca buku pelajaran dan membaca Al-Qur'an.¹¹

Dialog tersebut adalah sebuah gambaran bagaimana warga pondok madani selalu taat dan beriman kepada Allah dengan cara menjalankan apa yang diperintahkan Allah.

¹⁰ Toto Suryana et.al, Toto Suryana, et.al. *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hlm. 189.

¹¹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 69

2. Ikhlas

Ikhlas yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan imbalan, kecuali hanya imbalan ridha Allah.¹² Menurut al-Ghazali, Ikhlas merupakan ruhnya suatu amal, yakni amal kebajikan, amal ibadah yang ditunaikan seseorang yang tidak disertai ikhlas, maka amal yang demikian itulah, amal yang tidak mempunyai ruh, karena inti daripada syarat diterimanya amal ibadah seseorang ialah ikhlas.¹³

Dalam novel Negeri 5 Menara, penulis banyak menggambarkan contoh-contoh perbuatan ikhlas, sebagaimana dalam dialog berikut ini:

Jiwa keikhlasan dipertontonkan setiap hari di PM. Guru-guru kami yang tercinta dan hebat sama sekali tidak menerima gaji untuk mengajar. Mereka semua tinggal di dalam PM dan diberi fasilitas hidup yang cukup, tapi tidak ada gaji. Dengan tidak adanya ekspektasi gaji dari semenjak awal, niat mereka menjadi khalis. Mengajar hanya karena ibadah, karena perintah Tuhan. Titik.

Dari dialog tersebut, jelaslah bagi kita bahwa keikhlasan seseorang dalam beramal tidak dapat ditentukan dengan ada tidaknya suatu imbalan yang berupa materi yang didapat, tapi ikhlas dapat diukur dengan niat, memperbaiki kualitas amal, dan atau dengan kata lain tidak setiap yang gratis itu otomatis ikhlas, dan tidak pula setiap yang dibayar itu tidak ikhlas.

3. Do'a

Do'a merupakan salah satu ekspresi seorang dalam meminta pertolongan kepada Allah, dan dengan melalui Do'a pula segala hajat yang diinginkan dengan tulus dan ikhlas maka akan cepat dikabulkan. Orang yang tidak suka berdo'a adalah orang yang sombong, sebab ia tidak mengakui segala kelemahan dan keterbasan dirinya di hadapan Allah.¹⁴ Dan doa merupakan senjata bagi orang-orang beriman, yang belum sering diasah dan digunakan untuk menghadapi berbagai keadaan.¹⁵

Melalui Novel negeri 5 Menara, penulis novel banyak menggambarkan dialog tentang sebuah do'a, diantaranya:

¹² TotoSuryana, et.al. *Op.Cit....*, hlm.189.

¹³ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, penerjemah Moh. Rifa'i, (Semarang: CV Wicaksana, 1993), hlm.139.

¹⁴ Toto Suryana, et.al. *Op.Cit....*, hlm.191.

¹⁵ Choiruddin Hadhiri SP, *Op.Cit....*, hlm. 53

Maka selesai shalat Ashar berjama'ah, aku tepekur lebih lama dan memanjatkan do'a sebagai seorang jاسus yang "teraniaya" karena belum dapat menemukan pelanggaran aturan. Aku dengan khusyuk memohon Allah memudahkan misi ini sehingga kehidupanku kembali tenang dan damai.

Dari dialog tersebut, telah jelas bahwa Allah merupakan yang Maha segalanya. Allah adalah tempat meminta apapun. Sebagai hamba yang *dhaif*, Allah memerintahkan kepada kita agar selalu meminta apapun yang kita butuhkan. Sebab, Allah akan selalu memberikan apapun yang dibutuhkan oleh hamba-Nya.

4. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin dan muslimat, sejak dari buaian sampai ke liang lahat, karena orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah dan di masyarakat ia dipandang sebagai orang yang mulia, sedangkan orang yang tidak berilmu menduduki derajat yang rendah. Islam juga membebaskan pengikut-pengikutnya menjadi orang-orang yang berpengetahuan. Mengetahui segala sebab kemaslahatan dan jalan-jalan kemanfaatan.

Sebagaimana yang digambarkan penulis dalam novel negeri 5 Menara, ini:

"Anak-anakku, ilmu bagai nur, sinar. Dan sinar tidak bisa datang dan ada di tempat yang gelap. Karena itu, bersihkan hati dan kepalamu, supaya sinar itu bisa datang, menyentuh dan menerangi kalbu kalian semua," Kiai Rais memulai wejangannya dengan lemah lembut. Beliau menegaskan keutamaan menuntut ilmu, bahkan sampai disebutkan siapa yang menuntut ilmu dengan niat ikhlas, dia mendapat kehormatan sebagai mujahid, pejuang Allah. Bahkan kalau mati dalam proses mencari ilmu, dia akan diganjar dengan gelar syahid, dan berhak mendapat derajat premium di akhirat nanti. Tidak main-main, Rasulullah sendiri yang mengatakan agar kita menuntut ilmu dari orok sampai menjelang jatah umur kita expired. Uthlub ilma minal mahdi ila lahdi. Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat.

Terlihat jelas bahwa, orang yang menuntut ilmu memiliki kesamaan dengan orang yang sedang berjihad di jalan Allah. Allah memerintahkan kepada umatnya, agar menuntut ilmu, dimanapun, kapanpun, dan sampai akhir hidupnya pun, manusia diperintahkan oleh Allah untuk menuntut ilmu.

5. Tawakal

Menurut Rosihon Anwar tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala

sesuatunya kepada-Nya. Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar, dan do'a. Tawakal adalah membebaskan hati dari ketergantungan kepada selain yang Allah Swt, dan menyerahkan segala keputusan hanya kepada-Nya.¹⁶

. Sebagaimana digambarkan oleh penulis novel, pada dialog berikut ini:

Di atas semua itu, ketika semua usaha telah kita sempurnakan, kita berdo'a dengan khusyuk kepada Allah. Dan hanya setelah usaha dan do'a inilah kita bertawakkal, menyerahkan semuanya kepada Allah," tandas said.

Dari dialog tersebut, terlihat bahwa manusia diperintahkan untuk selalu bertawakkal. Sebab, dengan bertawakkal seseorang akan mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri kepada seseorang untuk menghadapi masa depan. Dia akan menghadapi apapun dengan segala kemungkinannya tanpa rasa takut dan cemas. Yang penting berusaha sekuat tenaga, hasilnya Allah yang menentukan.

B. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

1. Birrul Walidain

Birrul walidain adalah sebutan lain dari kebaktian sang anak kepada orang tua. Di era saat ini, masalah akhlak tentang berbakti kepada orang tua selaludihubungkan dengan keimanan kepada Allah. Hal itu menjadi bukti bahwa merosotnya kebaktian anak terhadap orang tua dikarenakan sudah melunturnya keimanan seorang anak. Sebagian ulama mengambil kesimpulan bahwa tidak akan sempurna iman seseorang jika selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada berbakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah. Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu*

¹⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 220.

bpakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman 13:14)
 Sebagaimana yang terdapat dalam novel negeri 5 menara berikut ini.

“Tahukah kalian birrul walidain? Artinya berbakti kepada orang tua. Mereka berdua adalah tempat pengabdian penting kalian di dunia. Jangan pernah menyebutkan kata kasar dan menyebabkan meteka berduka. Selama mereka tidak membawa kepada kekafiran, wajib bagi kalian untuk patuh.” “Seorang pernah bertanya urutan orang yang harus dihormati dan dihargai. Rasulullah menjawab, “Ibumu”. Dia bertanya lagi, “kemudian siapa?”. Beliau menjawab, “Ibumu”. Dia bertanya lagi, “Kemudian siapa?”. Beliau menjawab, “Ibumu”, dia bertanya lagi, “kemudian siapa?”. Beliau menjawab, “ayahmu”.

Dari dialog di atas, terlihat jelas bahwa seorang anak diwajibkan agar selalu berbakti kepada kedua orang tuanya. Orang tua adalah kerabat terdekat atau seorang guru yang mempunyai jasa besar dalam kehidupan kita, dan orang tua juga mempunyai kasih sayang yang besar sepanjang masa.

2. Persaudaraan

Dalam bahasa arab istilah “persaudaraan” disebut dengan *ukhuwah*, maka kata *ukhuwah* dalam bahasa Arab berasal dari kata *akha* (أخا), dari sini kemudian melahirkan beberapa kata *alakh*, *akhu*, yang mengandung makna "memberi perhatian (اهتم)," kemudian dikembangkan artinya menjadi sahabat, atau teman.¹⁷ Jadi persaudaraan dalam pandangan Islam ialah saudara seiman kita, lebih berharga daripada keluarga kita, keluarga hanya akan mengingatkan kita tentang dunia, sedangkan saudara seiman akan mengingatkan kita kepada akhirat.¹⁸ Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di*

¹⁷ Luwis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah*, (Bairut: Dar al-Masyriq, 1977), hlm. 5

¹⁸ Choiruddin Hadhiri SP, *Op. Cit...*, hlm. 216

tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali-Imron 3:103)

Dalam novel negeri 5 menara banyak menampilkan akhlak tentang persaudaraan, dalam hal ini penulis novel menggambarkan dalam cerita di bawah ini:

Apakah kawan-kawan yang main dan berkelahi tadi orang Islam?”
Tanya Amak lembut. Aku mengangguk sambil memajukan bibirku, merengut.
“Apa perintah Nabi kita kepada sesama muslim?”
“Memberi Salam.”
“Yang lain?”
“Tersenyum.”
“Yang lain?”
“Bersaudara.”
“Nah, bersaudara itu berteman, tidak berkelahi saling menyayangi, itu perintah Nabi kita. Mau ikut Nabi?”
“Mau.”
“Jadi harus bagaimana ke kawan-kawan?” Kali ini Amak bertanya sambil tersenyum damai.
“Bersaudara dan tidak berkelahi,” kataku
“Itu baru anak Amak dan umat Nabi Muhammad,” katanya sambil merengkuh kepalaku dan menyuruh mandi.

Dalam bagian ini penulis menampilkan akhlak persaudaraan terhadap sesama muslim, penulis menggambarkan sosok Amak yang memberi nasehat kepada Alif saat bertengkar dengan temannya. Amak berpesan kepada Alif sesuai yang dipesankan Nabi, bahwa kita sesama muslim adalah saudara jadi sesama saudara dilarang berkelahi sikap yang ditampilkan harus saling menyayangi.

3. Adab Bertamu

Sebelum memasuki rumah seseorang, hendaklah yang bertamu terlebih dahulu meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuni rumah. Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا
 وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. (QS An-Nur 24: 27)

Sebagaimana yang dicontohkan oleh Alif fikri, ketika hendak bertamu ke rumah ustad kholid:

Akhirnya, pada suatu jum"at sore, kujalankan rencana itu: mengantarkan sendiri surat permohonan wawancara ke pintu rumah Ustad Khalid. Pintu kayu rumahnya aku ketuk tiga kali sambil mengunjuk salam. Tidak lama terdengar suara langkah. Seorang ibu tua membuka pintu..."

Ketika seseorang bertamu kemudian sampai ketukan ketiga tidak didapati seseorang pun di dalam rumah tersebut, sebaiknya seorang tamu tidak boleh mendesakkan keinginannya untuk bertamu, karena hal tersebut akan mengganggu tuan rumah. Menurut Rasulullah meminta izin maksimal boleh dilakukan tiga kali. Apabila tidak ada jawaban maka sebaiknya yang akan bertamu kembali pulang.

4. Tolong Menolong

Saling membutuhkan orang lain, merupakan satu konsekuensi dari manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan akan pertolongan lain adalah wajar karena manusia tidak satupun yang sempurna, ia akan selalu mengalami berbagai kekurangan. Allah Swt berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah 5: 2)*

Dan juga yang terdapat dalam novel negeri 5 menara dibawah ini:

Teman sekamarku berteriak girang, dan mereka segera merubung dengan piring kosong terulur ke arahku. Satu potong rendang kapau buat satu orang. Sudah tradisi kami, siapapun yang menerima rezeki paket dari rumah, maka dia harus berbagi dengan kami semua sebagai lauk tambahan di dapur umum nanti. Sama rasa sama rata, seperti gaya sosialis.

Tolong menolong dalam konsep Islam diaplikasikan dalam bentuk kebaikan, hal itu dicontohkan dalam novel di atas melakukan tolong menolong

dalam kebaikan (berbagi rezeki), Sehingga nantinya peserta didik mampu bersikap tolong menolong saat berada dimanapun.

5. Mengucapkan Salam dan Menjawab Salam

Lafal Salam mengandung arti semoga keselamatan dan kasih sayang Allah serta kebaikan terlimpah kepada kalian. Oleh karena itu, ketika bertemu dengan orang lain disunahkan mengucapkan salam. Menjawab salam juga merupakan suatu kewajiban. Dan ketika hendak memasuki rumah orang hendaknya mengucapkan salam sebagai bentuk meminta izin memasuki rumahnya. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا
وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.* (QS. An-Nur 24: 27)

Sebagaimana yang diucapkan Alif ketika hendak bertemu dengan ustad Khalid di rumahnya. Berikut ini dialognya:

“Assalamu”alaikum, Ustad,” sapaku. “Alaikum salam, akhi Alif,” sambutnya sambil melambai tangan menyuruhku duduk disebelahnya.

Dialog diatas menggambarkan bahwa sebuah salam mampu mempererat tali silaturahmi, di dalam salam juga mengandung sebuah do”a. oleh karena itu, Siapapun yang kita temui kita disunahkan untuk menjawab salam, begitupun sebaliknya, siapa saja yang mengucapkan salam kepada kita, maka diwajibkan bagi kita untuk menjawab salam tersebut.

PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa di dalam novel negeri 5 menara karya ahmad fuadi ini, penulis menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak yakni akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap Allah SWT yang penulis temukan dalam novel tersebut adalah beriman kepada Allah SWT, Ikhlas, Do'a, Menuntut Ilmu, dan Tawakkal. Sedangkan Akhlak terhadap sesama manusia diantaranya Birrul Walidain, Persaudaraan, Adab Bertamu, Tolong menolong, Mengucapkan salam dan menjawab salam. Novel negeri 5 menara merupakan jenis novel populer yang dikemas dengan kalimat yang mudah dimengerti dan sangat kaya akan pengetahuan. Novel tersebut mengisahkan perjalanan hidup sang pengarang dalam menuntut ilmu. Melalui novel tersebut, pembaca dapat mengambil banyak manfaat dan pelajaran yang ada dalam cerita serta perilaku para tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad. 1993. *Akhlaq Seorang Muslim*, penerjemah Moh. Rifa'i, Semarang: CV Wicaksana
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Efendi, Winna. 2012. *Taktik Menulis Fiksi Pertamamu*, Jakarta: Trans Media
- Fuadi, Ahmad. 2009. *Negeri 5 Menara*, Jakarta: Gramedia
- Hadhiri SP, Choiruddin. 2015. *Akhlaq & Adab Islami Menuju Pribadi Muslim Ideal*, Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Komputer
- Mahfud, Rois. 2010. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Kalimantan : Erlangga
- Ma'luf, Luwis. 1997. *Al-Munjid fi al-Lughah*, Bairut: Dar al-Masyriq
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Wahana Press,
- Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2009. *Teori, Metode Penelitian Pendidikan Sastra (Dari Strukturalistik hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saebani, Beni Ahmad & Hamid, Abdul. 2012. *Ilmu Akhlak*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Suryana et.al, Toto. 1997. *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, cetakan pertama